

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN MANAJEMEN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TAEN TERONG KECAMATAN RIUNG KABUPATEN NGADA

Andini Saputri Ali¹, Rofinus Neto Wuli², Victoria Ayu Puspita³
Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3)}
andiniputri52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan manajemen usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 20 sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani per musim tanam mencapai Rp728.200.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp327.163.912, yang terdiri dari biaya tetap Rp51.634.912 dan biaya variabel Rp275.529.000. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp401.036.088. Analisis kelayakan usahatani menggunakan rasio R/C menghasilkan nilai sebesar 2,22 yang berarti setiap pengeluaran Rp1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,22 dan B/C menghasilkan nilai 1,22 yang berarti setiap Rp 1 yang di keluarkan akan menghasilkan manfaat atau keuntungan 1,22. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong sangat layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Manajemen Usahatani, Padi Sawah Tadah Hujan, Pendapatan, dan Kelayakan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the income and feasibility of rain-fed rice farming management in Taen Terong Village, Riung District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara. The approach used was a quantitative descriptive method with a purposive sampling technique on 20 samples. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed based on fixed costs, variable costs, revenues, and farm income. The results showed that the average farmer's income per planting season reached Rp728,200,000, with a total production cost of Rp327,163,912, consisting of fixed costs of Rp51,634,912 and variable costs of Rp275,529,000. Thus, the net income obtained by farmers was Rp401,036,088. The feasibility analysis of the farming business using the R/C ratio yielded a value of 2.22, meaning that every Rp1 spent generates Rp2.22 in revenue. The B/C ratio yielded a value of 1.22, meaning that every Rp1 spent generates 1.22 in benefits or profits. This indicates that rain-fed lowland rice farming in Taen Terong Village is highly feasible.

Keywords: Farm Management, Rain-fed Lowland Rice, Income, and Feasibility.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang merupakan sektor andalan yang dapat meningkatkan pendapatan petani adalah usahatani tanaman padi sawah. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah penerapan manajemen usahatani padi sawah tadah hujan. (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam usahatani padi sawah tadah hujan. Petani di Desa Taen Terong telah menerapkan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kelayakan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan menerapkan pola manajemen dapat membantu dalam: Pengolahan lahan, penyiapan bibit varietas ciherang yang tahan terhadap kekeringan, kegiatan budidaya selanjutnya ialah melakukan penanaman serta pemeliharaan yang dimana dalam pemeliharaan mencakup: pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, dan pemupukan. Jika padi sudah mencapai umur panen petani sudah dapat melakukan kegiatan pemanenan, pasca panen dan pemasaran. Tanaman padi sawah tadah hujan merupakan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Taen Terong.

Dengan demikian, usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan di Desa Taen Terong dapat mendukung peningkatan pendapatan dari petani padi, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kelayakan usahatani tanaman padi sawah. Perhitungan mengenai aspek finansial sangat menentukan dalam mempertahankan kelangsungan usaha tani padi sawah tadah hujan dan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan usaha yang telah dijalankan, serta mengetahui prospek pengembangan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada dan menganalisis tingkat kelayakan usaha pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, pestisida, bibit, tenaga kerja, panen, pasca panen dan biaya penyusutan peralatan pertanian sederhana di setiap satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya pengeluaran dalam sekali musim tanam. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara biaya produksi dengan harga jual.

Kelayakan Usahatani

Teori Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani ialah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usahatani, dengan melihat beberapa ukuran atau kriteria kelayakan tertentu. Analisis kelayakan usahatani berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal

tersebut harus dilakukan agar usahatani yang sedang dimulai atau dikembangkan terhindar dari kerugian, karena kesalahan dalam merencanakan suatu usahatani akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga sering terjadi apabila pelaku usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu melakukan analisis kelayakan usaha menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Untuk melihat kelayakan usahatani gunakan pendekatan analisis perbandingan antara penerimaan dan biaya atau TR/TC.

Manajemen Usahatani

Manajemen Usahatani adalah pengelolaan sumberdaya yang terbatas secara efisien, berupa tanah, air, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan hasil yang optimal, baik kuantitas maupun kualitas secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. (Wuli, 2024). Kegiatan manajemen usahatani yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai dapat membantu petani dalam menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan dalam meningkatkan produksi hingga dalam kegiatan pemasaran hasil produksinya (Wuli, 2024).

Manajemen Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani mengelola input atau faktor produksi seperti (pengelolaan lahan, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan pendapatan usahatannya menuntungkan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Usahatani

Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengkoordinasikan kegiatan dalam suatu usahatani atau perusahaan, melalui proses pengambilan keputusan atau evaluasi manajerial, termasuk bidang-bidang seperti keuangan, operasi, penjualan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Karena itu manajemen SDM dapat diartikan sebagai proses menganalisis serta mengelola kebutuhan sumber daya manusia untuk memastikan kepuasan tujuan strategisnya (Coyle-Shapiro, J. *et al.*, (2013).

Tanaman Padi

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas maupun *supply* ke masyarakat rendah. Hasil panen yang melimpah menyebabkan harga menjadi turun dikarenakan masa panen raya di sejumlah daerah secara otomatis akan menghasilkan peningkatan produksi komoditas pertanian, sehingga terdapat tengkulak yang kerap menekan harga hasil panen petani yang tergolong rendah (Harviani, *et al.*, 2019).

Syarat Tumbuh Tanaman Padi

1. Curah Hujan

Rata-rata curah hujan yang baik untuk pertumbuhan padi yaitu 200mm/ bulan atau 1500-2000 mm per tahun. Pada dasarnya padi bisa ditanam pada musim hujan dan pada musim kemarau. Akan tetapi ketersediaan air saat musim Di daerah dataran rendah, tanaman padi akan tumbuh pada ketinggian 0-650 mdpl dengan suhu 22-27 derajat. Sedangkan pada

dataran tinggi tanaman padi akan tumbuh dengan baik pada ketinggian 650-1500 mdpl dengan suhu 19-23 derajat.

2. Sinar Matahari, Angin, dan Temperatur

Sinar matahari sangat mempengaruhi fotosintesis tanaman, terutama ketika fase berbunga hingga pemasakan buah. Proses pembungaan dan kemasakan buah berhubungan dengan intensitas penyinaran dan keadaan awan.

3. Kondisi Tanah

Selain iklim yang mendukung, kondisi tanah juga harus optimal agar pertumbuhannya maksimal. Padi menghendaki tanah yang lumpur dan subur dengan ketebalan 18-22 cm. Selain itu tingkat kemasaman tanah juga harus optimal. Tanaman padi juga akan tumbuh dengan baik pada tanah ber-PH 7 atau netral. Selain PH yang sesuai kondisi tanah baik juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Konsep Biaya

Menurut Suratiyah dalam Gumilar (2022) biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan dalam jangka panjang semua biaya di anggap sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian inuput, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengolahan usahatani. Menurut Raharja dalam Gumilar (2022) biaya-biaya tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. **Biaya tetap** : yang termasuk biaya tetap, seperti gaji yang di bayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat, dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.
- b. **Biaya variabel** : Yang termasuk biaya variabel dalam usaha tani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang uji kelayakan manajemen usahatani padi sawah tadah hujan yang dilaksanakan di Desa Taen Terong, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari bulan November sampai Januari 2025.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulis, pulpen, dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini

Metode Penelitian

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data primer data yang diambil dari petani sampel yaitu data usia petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, lama usahatani, biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan petani.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan mengenai besarnya pengeluaran biaya produksi, besarnya penerimaan yang didapatkan, besarnya pendapatan yang diperoleh serta kelayakan suatu usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.
- c. Dokumentasi yaitu dengan pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, atau dapat dihitung secara langsung. data kuantitatif digunakan untuk mengetahui struktur biaya produksi, hasil produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan. Alat yang digunakan adalah analisis rasio keuntungan atas biaya (R/C dan B/C ratio).

a. Analisis Pendapatan

Dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I =Pendapatan

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total

TC (Total Cost) = Biaya Total

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan mengacu kriteria:

R/C Ratio < 1 (produksi padi sawah tadah hujan tidak layak/tidak menguntungkan)

R/C Ratio =1 (penerimaan produksi padi sawah tadah hujan sama dengan total biaya yang dikeluarkan)

R/C Ratio > 1 (produksi padi sawah tadah hujan layak/menguntungkan B/C

$$\frac{B}{C} = \frac{\text{Total Pendapatan (TB)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan: B/C > 1 = Usaha layak dilaksanakan

B/C < 1 = Usaha tidak layak/rugi

b. Analisis Kelayakan

R/C dan B/C Ratio dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Nugroho dan Mas'ud, 2021):

❖ R/C

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Total Penerimaan}(TR)}{\text{Total Biaya}(TC)}$$

Keterangan:

R/C < 1 maka usaha tersebut dinyatakan rugi sehingga tidak layak untuk dilaksanakan.

R/C > 1 maka usaha tersebut dinyatakan untung sehingga layak untuk dilaksanakan.

❖ B/C

$$\frac{B}{C} = \frac{\text{Total Pendapatan}(TB)}{\text{Total Biaya}(TC)}$$

Keterangan:

B/C > 1 = Usaha layak dilaksanakan

B/C < 1 = Usaha tidak layak/rugi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif Desa Taen Terong berada di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Taen Terong merupakan desa yang mata pencahariannya adalah petani padi sawah tadah hujan oleh karena itu penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut. Berdasarkan data terakhir (tahun 2025) dari pemerintah Desa, jumlah penduduk Desa Taen Terong mencapai sekitar 488 jiwa yang terdiri dari 103 KK, Desa ini terdiri dari 3 Dusun yaitu, Dusun Terong terdiri dari 31 KK, Dusun Lewur Bentor terdiri dari 26 KK, Dusun Marolidhong terdiri dari 46 KK. Secara geografis Desa Taen Terong berbatasan dengan berbagai Desa, antarlain: Batas Desa sebelah Timur : Desa Rawangkalo , Batas Desa sebelah Selatan : Desa Taen Terong II, Batas Desa sebelah Barat : Desa Ngara, Batas Desa sebelah Utara : Desa Taen Terong 1.

Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk keberlanjutan pertanian di Desa Taen Terong Kecamatan Riung. Komoditi unggulan yang mempunyai nilai tambah dan produksi yang besar sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah di Desa Taen Terong Kecamatan Riung adalah komoditi pangan seperti padi. Dalam sektor pertanian masih terdapat kekurangan dimana petani masih menerapkan sistem pertanian konvensional belum sepenuhnya menggunakan teknik pertanian modern.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan data klasifikasi usia responden petani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong, dapat dilihat bahwa secara umum umur petani berada dalam kategori umur produktif

(15-60 tahun), dimana pada pada tabel 4.2.1 kisaran umur 36-38 sejumlah 3 orang (15 %), umur 41-48 sejumlah 8 orang (40%), serta umur 51-59 sejumlah 9 orang (45%)

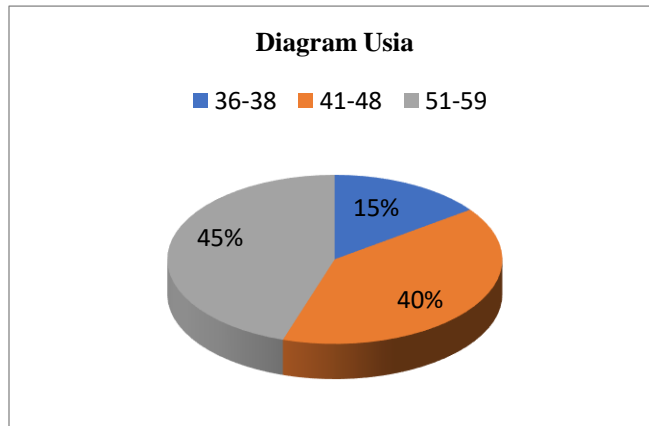


Diagram 1. Karakteristik umur responden

b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2.2 tingkat pendidikan petani berkisar dari SD hingga S1. Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian dengan Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkatan SD sebanyak 7 orang (35%), tingkat SMP sebanyak 3 (15%), tingkat SMA 8 orang (40%), serta tingkat S1 sebanyak 2 (10%).

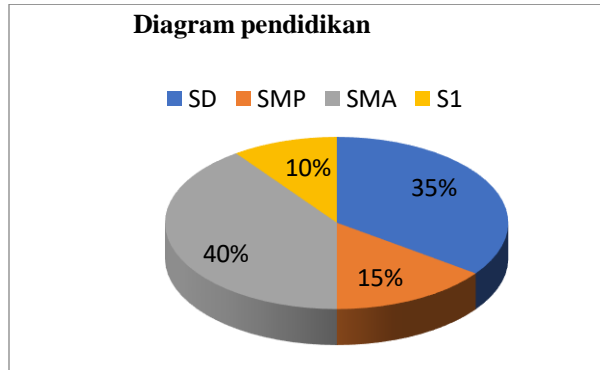


Diagram 2. Karakteristik Pendidikan responden

c. Karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden memiliki luas lahan antara 1-3 ha, yaitu sebanyak 11 orang (55%), luas lahan 70-96 are, terdiri dari 5 orang (25%), dan 4 orang dengan luas lahan 40-50 are (20%).

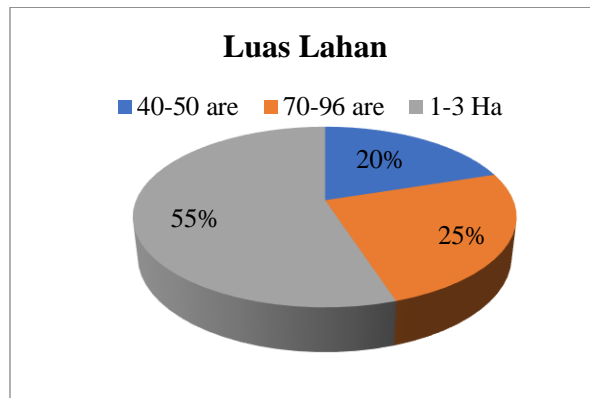


Diagram 3. Karakteristik Luas Lahan responden

d. Karakteristik responden berdasarkan Lama Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman usahatani 10-19 tahun sebanyak 7 orang (35%), 20-29 tahun sebanyak 6 orang (30%), dan 30-40 tahun sebanyak 7 orang (35%).

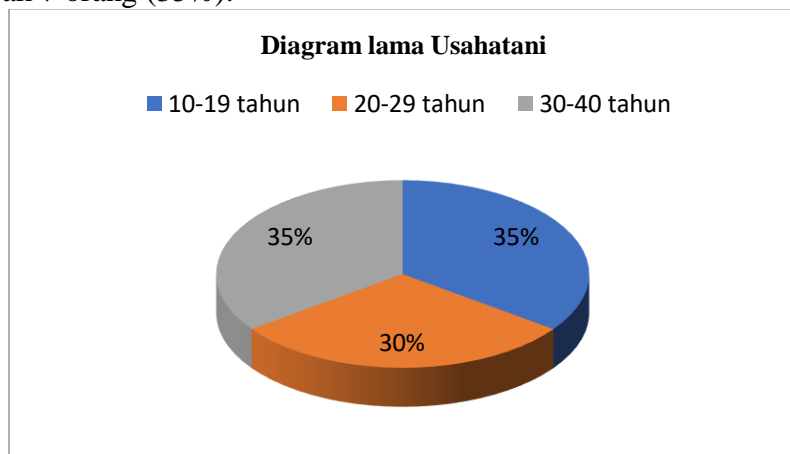


Diagram 4. Karakteristik responden berdasarkan Lama Usahatani

e. Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga dari petani padi sawah tadah hujan berkisar antara 4-8 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak 7 orang dengan persentase 35%, sedangkan yang paling rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

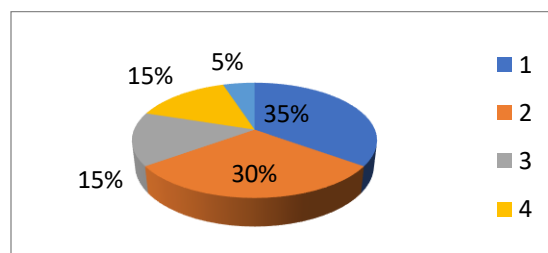


Diagram 8. Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Penerapan Manajemen Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Taen Terong

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam usahatani padi sawah tadah hujan. Petani di Desa Taen Terong telah menerapkan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kelayakan, antara lain:

1. Perencanaan

Dengan menerapkan pola manajemen dapat membantu petani dalam merencanakan usahatani, seperti menentukan varietas padi, petani memilih varietas Cihayang yang tahan terhadap kekeringan, waktu tanam yang serempak, serta penggunaan sumberdaya pertanian yang mencakup pemanfaatan lahan, air, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

2. Pengorganisasian

Penerapan manajemen dalam bentuk kerja sama antar petani dengan istilah “Ambil hantar tangan” hal ini dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk tenaga kerja pada saat tanam maupun panen padi sawah tadah hujan. Dengan demikian petani memiliki peluang memperoleh pendapatan yang tinggi dan layak secara ekonomi.

3. Evaluasi atau Pengambilan Keputusan

Penerepan manajemen dapat membantu petani dalam menentukan waktu panen, dan penentuan arga jual. Petani membaca peluang pemasaran agar dapat menjual hasil produksi dengan harga yang maksimal sehingga memperoleh pendapatan yang layak dan menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian (Wuli, 2023) Tentang Penerepan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan, yang menjelaskan bahwa manajemen usahatani adalah pengelolaan sumberdaya yang terbatas secara efisien, berupa tanah, air, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan hasil yang optimal, baik kuantitas maupun kualitas secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Pengelolaan usahatani merupakan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal.

Keberhasilan dalam berusahatani didukung dengan kegiatan manajemen usahatani yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai dapat membantu petani dalam menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan dalam meningkatkan produksi hingga dalam kegiatan pemasaran hasil produksinya.

1. Analisis Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh barang atau jasa dalam kegiatan usahatani, yang diharapkan memberikan manfaat dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks usahatani padi sawah tadah hujan, total biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, seperti pajak lahan atau penyusutan alat, sedangkan biaya variabel berubah sesuai dengan volume produksi, seperti benih, pupuk, dan tenaga kerja (Sardianti et al., 2023).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah produksi dan tetap harus dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, salah satunya berupa penyusutan alat dan biaya

sewa mesin. Dalam penelitian ini, biaya tetap pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong terdiri dari penyusutan alat pertanian seperti tangki semprot, sabit, pacul, parang, sekop, dan biaya sewa hand traktor.

Tabel 1. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Rata-rata (Rp) Per Musim Tanam
A.	- Penyusutan Alat	
1.	Tangki semprot	2.023.712
2.	tangki cas	1.260.000
3.	sabit rintis	364.500
4.	sabit ketam	230.600
5.	Pacul	545.400
6.	Parang	175.000
7.	Sekop	205.200
	Total Penyusutan Alat	4.804.412
B.	- Biaya sewa	
1.	Hand Traktor	46.830.500
	TOTAL	51.634.912

Sumber: Data primer diolah (2025)

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi yang meningkat atau menurun disebut biaya variabel (Tri Anjani et al., 2024). Tanaman padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong menggunakan tenaga kerja, pupuk (urea, ponska, dan NPK), pestisida, biaya pasca panen, dan konsumsi sebagai variabel biaya.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Taen Terong

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Tenaga Kerja	65.975.000	23,94%
2	Pupuk	24.380.000	8,85%
3	Pestisida	33.785.000	12,26%
4	Pasca Panen	98.889.000	35,89%
5	Konsumsi	52.500.000	19,05%
	Total	275.529.000	100%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan total biaya variabel rata-rata untuk musim tanam sebesar Rp275.529.000. Biaya pasca panen, yang mencakup biaya untuk perontokan, penggilingan, transportasi, dan pengangkutan, yang membutuhkan banyak tenaga dan biaya tinggi, menyumbang biaya terbesar sebesar Rp98.889.000 (35,89). Biaya pupuk, yang sebesar Rp24.380.000 (8,85%), menyumbang biaya terkecil karena kelompok tani mendapatkan subsidi pupuk, yang mengurangi biaya pengeluaran.

2. Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Penerimaan merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah tadah

hujan dikalikan dengan harga jual.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

No.	Uraian	Vol	Satuan	Harga	Penerimaan (Rp)
1.	Beras	10,100	Kg	8,000	80,800,000
		4,050	Kg	9,000	36,450,000
		51,350	Kg	10,000	513,500,000
		4,000	Kg	12,000	48,000,000
	Total	69,500	Kg		678,750,000
2.	Bulir Padi	45	Karung	250,000	11,250,000
		15	Karung	300,000	4,500,000
	Total	60	Karung		15,750,000
3.	Dedak Padi	49	Karung	100,000	4,900,000
		72	Karung	150,000	10,800,000
		90	Karung	200,000	18,000,000
	Total	211	Karung		33,700,000
4.	Total Penerimaan				728,200,000

Sumber:
Data primer diolah
(2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani benih padi sawah tadah hujan sebesar Rp.728.200.000 yang diperoleh dari total produksi

terbesar adalah beras sebesar 69.500 kg dengan harga jual Rp.8.000 sampai 12.000 sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.678.750.000 per musim tanam, dan yang paling terendah adalah bulir padi sebanyak 60 karung, dengan harga jual per karungnya mencapai Rp.250.000-300.000 sehingga memperoleh penerimaan yang kecil Rp.15.750.000. Hal ini dikarenakan kebanyakan konsumen lebih banyak membeli dalam bentuk beras dibandingkan bulir padi.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Pendapatan adalah perbedaan antara jumlah uang yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

No.	Uraian	Keseluruhan Produksi	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Penerimaan (TR)			
	Produksi Padi			
	1. Beras	10.100 Kg	8,000	80.800.000
		4.050 Kg	9,000	36.450.000
		51.350 Kg	10,000	513.500.000
		4.000 Kg	12,000	48.000.000
	Total Keseluruhan Produksi	69.500 Kg		Rp.678,750,000
	2. Bulir Padi	45 Karung	250,000	11.250.000
		15 Karung	300,000	4.500.000
	Total Keseluruhan Produksi	60 Karung		15,750,000

	3. Dedak Padi	49	100,000	4.900.000
		72	150,000	10.800.000
		90	200,000	18.000.000
	Total Keseluruhan Produksi	211		Rp.33,700,000
	Total Penerimaan			Rp.728,200,000
2	Pengeluaran		Biaya (Rp)	
	1. Biaya Variabel			
	Tenaga Kerja		65,975,000	
	Pupuk		24,380,000	
	Pestisida		33,785,000	
	Biaya Pasca Panen		98,889,000	
	Konsumsi		52,500,000	
	Total Biaya Variabel		275,529,000	
	Biaya Tetap			
	Sewa Mesin		46,830,500	
	Penyusutan Peralatan		4,804,412	
	Total Biaya Tetap		51,634,912	
3	Total Biaya (TC)			
	Biaya Variabel		275,529,000	
	Biaya Tetap		51,634,912	
	Total Pengeluaran		327,164,912	
4	Pendapatan		401,035,088	

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan keseluruhan usahatani padi sawah tadah hujan adalah Rp.728.200.000/Mt. Jumlah total biaya variable sebesar Rp 275.529.000/Mt, sedangkan jumlah total biaya tetap sebesar Rp 51.634.912/Mt. Jadi total biaya produksi yang di keluarkan selama satu musim tanam sebesar Rp.327.163,912/Mt. Sehingga pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu satu musim tanam sebesar Rp.401.036,088/Mt.

4. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Pratama, 2014).

a. Analisis Kelayakan R/C

Tabel 5. Analisis Kelayakan R/C

No	Uraian	Usahatani padi sawah/Mt
1.	Penerimaan Usahatani	728.200.000
2.	Biaya Usahatani	
	a. Biaya Variabel	275.529.000
	b. Biaya Tetap	51.634.912
3.	Total Biaya Usahatani	327.163.912
4.	Pendapatan Usahatani	401.036.088
5.	R/C Ratio	2,22

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,22 artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh penerimaan sebesar 2,22.

b. Analisis Kelayakan B/C

Tabel 6. Analisis Kelayakan B/C

No	Uraian	Usahatani Padi Sawah/Mt
1.	Pendapatan Usahatani (Rp)	401.036.088
2.	Total Biaya (Rp)	327.163.912
3.	B/C	1,22

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan, diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,22 artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh keuntungan sebesar 1,22.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, semua dikatakan layak yaitu nilai R/C ratio > 1 dan B/C ratio > 1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada sangat layak untuk diusahakan dan menguntungkan dari aspek finansialnya.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di

Desa Taen Terong, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Total penerimaan usahatani sebesar Rp 728.200.000 per musim tanam, dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 327.163.912. Dengan demikian, pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 401.036.088 per musim tanam. Pendapatan ini merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi petani di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha (R/C Ratio) yang diperoleh sebesar 2,22 dan B/C dengan nilai 1,22 dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan tergolong menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai R/C > 1 menandakan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar Rp 2,22 dan dan B/C 1,22 yang menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong sangat layak untuk diusahakan.

Saran

1. Bagi petani sawah tadah hujan diharapkan agar lebih ditingkatkan usahatannya baik dari segi lahan dan penggunaan input produksi guna memperoleh produksi yang tinggi dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan keuntungan apabila dilakukan dengan benar.
2. Bagi petani diharapkan untuk menerapkan manajemen pengelolaan keuangan dengan membuat pembukuan sendiri mengenai jumlah pengeluaran dan penerimaan agar petani dapat mengetahui besarnya pengeluaran dan besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh.
3. Kepada pemerintah agar terus mendorong pengembangan usahatani dengan menyediakan sarana dan teknologi guna membantu petani yang ada di Desa Taen terong dalam proses budidaya dan mengenal pengembangan untuk berbagai system.
4. Kepada pemerintah diharapkan untuk menyediakan alat penggilingan beras pada kelompok tani padi sawah tadah hujan di Desa Taen Terong dalam menunjang kemajuan usahatani padi sawah tadah hujan yang ada di Desa Taen Terong Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Jurnal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 26–37. <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- Puspita.(2022). Analisis Tingkat Kehilangan Hasil pada Proses Perontokan Tanaman Padi Varietas Ciharang di Lokasi Uji Adaptasi Desa Were III, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. *Jurnal Agros*. 25 (4) : 3489-3494
- Puspita V. A, Hamakonda U. A, dan Ali A. S. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Varietas Kusuma 06 Di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Pertanian Unggul*, 1 (2), 38-44
- Sudaryanto, T dan Munif, A. 2005. Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian. *Agrimedia*, Volume 10 No. 2 Desember 2005.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.

Wuli. R.N (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1–15.